

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, perusahaan melakukan kegiatan ekonomi tanpa batas negara dan menimbulkan persaingan ketat antara perusahaan. Persaingan bisnis di Indonesia telah menunjukkan kemajuan dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan dari hari ke hari. Berbagai jenis perusahaan bermunculan seperti bidang jasa, manufaktur, maupun dagang yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai strategi agar terhindar dari kebangkrutan, yaitu dengan berusaha meningkatkan keunggulan yang dimiliki perusahaan sebagai salah satu upaya dalam pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan.

Pada dasarnya, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Optimalisasi nilai perusahaan merupakan hal penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Apabila seorang manajer mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan, sedangkan bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi baik terhadap perusahaan sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi kemudian akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat, hal ini ditandai dengan adanya tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham.

Dalam melakukan investasi, investor mempertimbangkan *profit* dari perusahaan yang akan memberikan tingkat pengembalian tinggi. Oleh karena itu, profit sebuah perusahaan merupakan harapan bagi investor mengenai tempat investasinya. Pasar modal memiliki pengaruh penting untuk menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang ingin menanamkan modalnya di dalam pasar modal. Pasar modal dapat digunakan masyarakat untuk mencari dan menemukan informasi untuk investasi. Di Indonesia, pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) berkembang semakin pesat, hal ini dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terus meningkat, dengan begitu investor

dapat memperkirakan harga saham suatu perusahaan sehingga dapat mengetahui nilai suatu perusahaan, apakah baik atau buruk.

Dari beberapa sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, yakni sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor industri barang konsumsi, sektor industri properti, sektor industri infrastruktur utilitas dasar, sektor industri keuangan, sektor perdagangan barang dan jasa, sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang menjadi perhatian. Hal ini dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini mengalami penurunan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I 2017 tumbuh sebesar 5,01 persen dibandingkan kuartal I 2016 yang sebesar 4,92 persen. Pertumbuhan tersebut didukung oleh hampir semua lapangan usaha kecuali Pertambangan dan Pengalihan yang mengalami penurunan sebesar 0,49 persen. (sumber: www.bisnis.tempo.co). Berdasarkan laporan ke-13 dari rangkaian laporan Industri PwC seperti yang diterima oleh Majalah TAMBANG 40, perusahaan pertambangan global terbesar mencatat kerugian bersih kolektif (US\$27 miliar). Hal ini merupakan yang pertama dalam sejarah dimana kapitalisasi pasar turun sebesar 37% (sumber: www.pwc.com).

Sektor pertambangan adalah sektor yang melakukan pengolahan dan pemanfaatan dalam subsektor batubara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral. Jika sektor ini mengalami penurunan, maka akan berpengaruh terhadap jumlah investor yang akan menanamkan modal di saham perusahaan. Kondisi tersebut juga akan berpengaruh pada nilai perusahaan, karena nilai perusahaan diamati melalui kemakmuran para pemegang saham dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal.

Penurunan dalam sektor pertambangan pada tahun 2015 salah satunya disebabkan karena adanya penurunan kinerja keuangan (www.tribunnews.com). Penurunan dalam sektor pertambangan juga dilihat melalui *annual report* perusahaan pada sektor pertambangan pada tahun 2014-2017. Dari beberapa perusahaan menunjukkan nilai perusahaan yang diukur melalui *Price Book Value* (PBV) cenderung menurun, dimana *Price Book Value* (PBV) mengukur rasio harga saham terhadap nilai buku dari perusahaan.

Berikut ini merupakan data dari *Return on Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *BI Rate*, *Inflasi*, dan *Price Book Value (PBV)* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

Tabel 1. Data *Return on Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *BI Rate*, *Inflasi*, dan *Price Book Value (PBV)* pada beberapa Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017

Kode	Tahun	ROE (%)	Naik/ (turun) (%)	PER (x)	Naik/ (turun) (%)	BI rate (%)	Naik/ (turun) (%)	Inflasi (%)	Naik/ (turun) (%)	PBV	Naik/ (turun) (%)
CKRA	2014	(27,23)	21,43	(92,6)	86,53	7,53	(0,01)	6,42	(0,04)	0,74	(0,47)
	2015	(5,80)		(6,07)		7,52		6,38		0,27	
PTBA	2014	23,29	(1,36)	13,65	(8,53)	7,53	(0,01)	6,42	(0,04)	3,53	(2,41)
	2015	21,93		5,12		7,52		6,38		1,12	
MITI	2015	(161,89)	135,09	(0,91)	(2,32)	7,52	(0,01)	6,38	(2,84)	1,43	(0,59)
	2016	(26,80)		(3,23)		6,11		3,53		0,84	
BYAN	2015	(47,51)	57,08	(29,55)	(103,50)	7,52	(0,01)	6,38	(2,84)	6,42	(10,77)
	2016	9,57		(133,05)		6,11		3,53		(4,35)	
PTRO	2016	(4,59)	7,46	(9,06)	24,08	6,11	(0,01)	3,53	0,28	0,39	(0,27)
	2017	2,87		15,02		4,56		3,81		0,12	
APEX	2016	(72,58)	106,34	(24,65)	43,79	6,11	(0,01)	3,53	0,28	10,35	(1,73)
	2017	33,76		19,14		4,56		3,81		8,62	

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2015 perusahaan Cakra Mineral Tbk mengalami penurunan pada *Return on Equity (ROE)* dan peningkatan *Price Earning Ratio (PER)* yang diikuti penurunan *Price Book Value (PBV)*, sedangkan pada tahun 2015-2016 perusahaan Mitra Investindo Tbk dan Bayan Resources Tbk mengalami peningkatan *Return on Equity (ROE)* yang diikuti penurunan *Price Book Value (PBV)*, serta pada tahun 2016-2017 perusahaan Petrosea Tbk dan Apexindo Pratama Duta Tbk mengalami peningkatan pada *Price Earning Ratio (PER)* yang diikuti dengan penurunan *Price Book Value (PBV)*.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa adanya masalah pada nilai perusahaan sektor pertambangan yang harus dilakukan penelitian lebih lanjut. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Berdasarkan penelitian Sudiani & Darmayanti (2016), nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas dan *investment opportunity set*. Menurut penelitian Purwohandoko (2017), nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan,

dan profitabilitas. Berdasarkan jurnal penelitian Pertiwi, dkk (2016) dan Wijayanti, dkk (2016) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Sucuahi & Cambarihan (2016), menunjukkan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan, menurut Tarima (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut penelitian Haryadi (2016), Ananta, dkk (2014), dan Muharti & Anita (2017), menunjukkan keputusan investasi (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Tarima (2016) dan Dewi & Wirasedana (2018), menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut penelitian Suryantini & Arsawan (2014), menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Sugiarto & Santosa (2017) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Hamidah, dkk (2015), Opod (2015), dan Rakhimsyah & Gunawan (2011) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian Suryantini & Arsawan (2014), menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Hamidah, dkk (2015) dan Wijayanti, dkk (2016) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Dewi & Wirasedana (2018) dan Opod (2015), menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini membahas analisa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor internal yang dibahas adalah profitabilitas dan keputusan investasi, sedangkan faktor eksternal yang dibahas adalah tingkat suku bunga dan inflasi.

Berdasarkan adanya fenomena dan *gap research* yang telah dijelaskan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut, menimbulkan adanya ketertarikan lebih lanjut untuk melakukan penelitian ini dengan judul

“Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- c. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- d. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari informasi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan nilai perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a. Aspek Teoritis
 - 1) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan bacaan dan referensi yang menambah pengetahuan seputar pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap nilai perusahaan.
 - 2) Bagi pembaca, sebagai bahan bacaan dan penambah wawasan tentang nilai perusahaan di Indonesia khususnya pada sektor pertambangan.
- b. Aspek Praktis
 - 1) Bagi manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk bahan pertimbangan dan evaluasi dalam

meningkatkan nilai perusahaan kaitannya dengan profitabilitas, keputusan investasi, tingkat suku bunga, dan inflasi.

- 2) Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana penambah wawasan investor dalam menilai sebuah perusahaan untuk berinvestasi diperusahaan sektor pertambangan.

